

Kegiatan pengajian rutin kelas di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman sebagai penguatan karakter kewarganegaraan peserta didik

Nur Farida Putri Yulianti ^{a,1}, Marzuki ^{b,2}

¹ (nurfarida.2021@student.uny.ac.id) Mahasiswa Departemen PKnH, Fishipol, UNY

² (marzuki@uny.ac.id) Dosen Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Politik, UNY

^a Nur Farida Putri Yulianti (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

^b Marzuki (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

ABSTRAK

Kegiatan pengajian merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk menguatkan karakter seseorang. SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman telah menetapkan kegiatan pengajian rutin kelas sebagai salah satu program kerja sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penguatan karakter kewarganegaraan di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman melalui kegiatan pengajian rutin kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif model. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat menguatkan karakter kewarganegaraan seperti toleransi, kesopanan, tanggung jawab, disiplin, dan berpikir kritis melalui kegiatan pengajian rutin kelas. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung dan penghambat sehingga SMA Negeri 2 Ngaglik memiliki upaya untuk mengatasi atau meminimalisasi hambatan yang terjadi. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa SMA Negeri 2 Ngaglik menguatkan karakter kewarganegaraan dalam kegiatan pengajian rutin kelas melalui proses perencanaan dan pelaksanaannya.

ABSTRACT

Recitation activities are one of the activities carried out to strengthen a person's character. SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman has set routine class recitation activities as one of the school's work programs. This study aims to describe and analyze the strengthening of civic character in SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman through routine class recitation activities. This study uses a qualitative approach with a type of phenomenological research. This research was carried out at SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman. Data collection through interviews, observations, and documentation. Data analysis uses model interactive analysis techniques. The results of this study show that students can strengthen civic characters such as tolerance, politeness, responsibility, discipline, and critical thinking through regular class recitation activities. However, in its implementation there are supporting and inhibiting factors so that SMA Negeri 2 Ngaglik has efforts to overcome or minimize the obstacles that occur. Based on this, it can be said that SMA Negeri 2 Ngaglik strengthens the character of citizenship in routine class recitation activities through the planning and implementation process.

Sejarah Artikel

Diterima: 30 November 2024

Disetujui: 30 November 2024

Kata kunci:

Karakter kewarganegaraan, pendidikan karakter, pengajian rutin kelas

Keywords:

Civic character, character education, routine class recitation

Pendahuluan

Penanaman nilai karakter sangat diperlukan karena pendidikan karakter berfokus pada muatan mengenai sikap, karakter, sifat untuk memiliki perilaku yang baik sehingga dapat menyikapi permasalahan kedepannya. Dewasa ini, bangsa Indonesia menghadapi banyak masalah tentang identitasnya. Semakin kuat arus globalisasi, masalah nasional Indonesia semakin rumit. Indonesia saat ini sedang mengalami dekarakterisasi, dapat ditandai dengan masalah nasional seperti kerusakan yang terjadi antar siswa, tawuran, narkoba ataupun yang lainnya. Sumber daya manusia yang rendah

adalah akar dari semua masalah yang dihadapi Indonesia. Untuk menyelesaikan setiap masalah yang berkaitan dengan bangsa Indonesia, diperlukan suatu kebijakan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip nasional. Banyak orang berpendapat bahwa pembaharuan ini hanya dapat terjadi di dunia pendidikan (Pangalila, 2017).

Di Indonesia, generasi masa kini sangat mudah dalam menerima dan mengikuti perkembangan yang ada di lingkungan sekitar (Kurniati, et al., 2022). Modernisasi yang terjadi di Indonesia dapat menyebabkan terjadinya penurunan nilai-nilai kearifan lokal ataupun budaya dari masyarakat lokal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya masyarakat selama ini kurang mengamalkan nilai-nilai kearifan lokal yang dimilikinya, seperti nilai kebersamaan, gotong royong dan lain sebagainya. Penurunan nilai-nilai kearifan lokal tersebut dapat disebabkan karena penerimaan masyarakat lokal terhadap arus globalisasi diterima secara bersama-sama (Kusdarini & Rinenggo, 2020). Perkembangan teknologi saat ini memang bermanfaat jika digunakan dengan hati-hati. Namun, tidak dapat dihindari mengenai teknologi yang bermanfaat ini juga dapat memengaruhi semangat patriotisme. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa informasi bebas dapat diakses bagi semua orang, yang memungkinkan berbagai budaya dan budaya non-Indonesia untuk masuk tanpa disaring oleh warga masyarakat Indonesia. Kebebasan untuk mengakses informasi data yang tidak terkontrol mengancam keamanan negara Indonesia (Prasetya, 2021).

Karakter remaja masa kini semakin melemah. Kaum remaja terutama para pelajar bertindak tidak sopan di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Belakangan ini, di Yogyakarta marak dengan adanya klitih. Klitih yang terjadi belakangan ini berada di Jalan Kretek-Siluk Bantul. Klitih tersebut kebanyakan dilakukan oleh remaja yang masih bersekolah. Tidak hanya itu, masalah yang sering terjadi di sekolah yaitu mengenai siswa yang masih sering menyontek, membolos dan yang lainnya. Pada masa remaja ini seorang pelajar pasti memiliki rasa ingin tahu yang lebih sehingga dalam mencari jati dirinya mereka mencoba hal-hal yang baru yang belum pernah mereka coba sebelumnya. Pada masa itu, remaja cenderung labil dan mudah terpengaruh faktor negatif dari luar yang dapat mendorong mereka melakukan atau mencari kegiatan yang seharusnya tidak dilakukan. Karakter remaja di Indonesia perlu diperhatikan dengan serius supaya karakter remaja ke depannya berarah ke arah yang lebih baik dan konstruktif. Maka dari itu, penanaman pendidikan karakter harus semakin digencarkan lagi (Ismi, 2023).

Mendidik seseorang supaya memiliki rasa tanggung jawab yang besar, bertaqwa, berakhlak mulia, dan lainnya dapat dilakukan melalui pendidikan agama karena dapat membentuk watak dan karakter yang positif (Ramdani et al., 2023). Terkadang penyimpangan remaja ini juga disebabkan karena kualitas pendidikan agamanya yang memprihatinkan dan kurang pemahaman mengenai agamanya yang kurang. Maka dari itu, pembekalan mengenai agama kerap menjadi perhatian bagi para pendidik terutama di bangku Sekolah Menengah Atas karena nantinya dapat memperkuat keimanan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan dapat menjadi sebuah jembatan pendidikan karakter juga bagi para remaja. Penanaman pendidikan karakter dapat dilaksanakan di sekolah melalui berbagai program yang telah dirancang oleh sekolah (Efendi & Maksun, 2022).

Pendidikan Pancasila adalah subjek pendidikan yang bertujuan dalam membentuk karakter bangsa secara sadar untuk pembangunan bangsa dan karakter. Peran Pendidikan Pancasila dalam keberlangsungan dalam hidup berbangsa dan bernegara dalam konteks ini sangat strategis. Tujuan Pendidikan Pancasila adalah untuk menyiapkan siswa menjadi warga negara yang baik (*to be good and smart citizens*) yang berdedikasi untuk mempertahankan kebhinnekaan Indonesia dan integritas negara. Pembiasaan sikap atau karakter perlu dilakukan secara bertahap supaya karakter tertanam secara baik pada diri seseorang. Pembiasaan karakter religius memungkinkan manusia untuk dapat menghadapi masalah dan kesulitan yang datang dikemudian hari (Pangalila, 2017).

Komponen dalam kompetensi kewarganegaraan terdapat tiga, yakni yang pertama pengetahuan kewarganegaraan, karakter kewarganegaraan, dan keterampilan kewarganegaraan (Winarno 2013). Salah satu komponen yang ada dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah civic disposition, komponen tersebut dapat didefinisikan sebagai sikap, watak, atau karakter kewarganegaraan (Fitriyani & Muthali'in, 2023). Memiliki watak kewarganegaraan yang baik adalah bagian penting dari setiap warga negara. Pendidikan di Indonesia telah mengembangkan karakter yang dapat ditanamkan melalui berbagai tindakan, seperti meningkatkan moralitas dan prinsip agama, dan lainnya (Susanto, 2016). Pembangunan karakter bangsa sangat penting untuk mempertahankan eksistensi negara. Pendidikan memiliki peran sangat penting dalam membangun karakter warga negara Indonesia yang baik. Pendidikan dapat berpengaruh signifikan dengan pembentukan kepribadian individu berdasarkan standar normatif (Mulyono, 2017).

Penanaman nilai karakter religius pada peserta didik merupakan suatu perwujudan dari adanya sila pertama dalam Pancasila. Nilai-nilai karakter religius dalam Pendidikan Pancasila dilandasi dengan adanya pemikiran bahwasannya penyelenggaraan pendidikan di Indonesia mengarah pada cita-cita bangsa untuk membentuk manusia yang berkualitas (Marzuki & Haq, 2018). Pengajian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok ataupun kumpulan orang untuk mendapatkan ilmu agama ataupun mengenai karakter yang baik (Efendi & Maksum, 2022). Pengajian merupakan suatu pengajaran yang mencakup kegiatan penyampaian pengetahuan, informasi, ataupun pengajaran kepada orang lain yang ada dalam suatu kegiatan tersebut. Kegiatan pengajian biasanya juga dilakukan dengan cara metode ceramah yang topiknya berkaitan dengan topik agama, ajaran agama, masalah-masalah keagamaan, pembelajaran karakter, ataupun yang lainnya. Kegiatan pengajian rutin biasanya dilakukan oleh sekolah-sekolah tertentu guna memberikan pemahaman mengenai agama dengan baik dan membentuk kepribadian ataupun karakter yang baik bagi siswa, guru, maupun pihak terkait yang mengikuti pengajian tersebut (Nurkomala, et al., 2024).

Uraian di atas menunjukkan bahwa penelitian ini penting dilakukan karena rendahnya karakter remaja menjadi masalah utama dalam kenakalan remaja. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penguatan pendidikan karakter dapat dikatakan terdapat suatu kendala ataupun hambatan sehingga penguatan pendidikan karakter belum secara optimal dijalankan. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan karakter kewarganegaraan peserta didik agar dapat memiliki karakter yang baik dan dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-harinya. Melalui suatu program yang ada di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman, yaitu dengan program kegiatan pengajian rutin yang ada di setiap kelas dapat menjadi jembatan untuk penguatan karakter kewarganegaraan peserta didik.

Penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis mengenai pelaksanaan pengajian rutin kelas karena kegiatan tersebut merupakan suatu program dalam penguatan karakter kewarganegaraan peserta didik yang identik di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan program penguatan pendidikan karakter kewarganegaraan dan dapat mengurangi permasalahan kenakalan remaja di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman yang beralamatkan di Jl. Besi Jangkang Km 5, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581. Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive*, yaitu penentuan subjek penelitian dengan menggunakan suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik interaktif model

Miles Huberman, dan Saldana (2014), yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman terletak di salah satu kapanewon di Kabupaten Sleman, yaitu Kapanewon Ngaglik. SMA Negeri 2 Ngaglik secara geografis berada di tempat yang strategis karena berada di tengah-tengah Kabupaten Sleman dan dapat dijangkau oleh semua pihak karena berada di dekat jalan utama. SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman merupakan salah satu sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki kegiatan khusus dalam pembinaan karakter melalui kegiatan pengajian rutin kelas. Penguatan karakter kewarganegaraan di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman melalui kegiatan pengajian rutin kelas ini telah dilaksanakan sejak tahun 2005. Tujuan diadakannya kegiatan pengajian rutin kelas ini adalah sebagai penguatan karakter peserta didik dengan dilandasi dengan karakter spiritual. Kegiatan pengajian rutin kelas juga dapat meningkatkan silaturahmi bersama dalam pelaksanaannya karena melibatkan peserta didik, wali kelas, dan wali murid. Tujuannya tidak hanya terfokus pada karakter spiritual saja, tetapi peserta didik juga dapat menguatkan karakter lainnya utamanya dalam karakter kewarganegaraan karena bahasan pada kegiatan pengajian rutin kelas temanya dapat bervariasi dan tidak monoton.

Penguatan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan apalagi di bidang pendidikan formal seperti sekolah menengah atas. SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman telah menerapkan pendidikan karakter di berbagai kegiatannya, utamanya dalam penguatan karakter kewarganegaraan. Karakter kewarganegaraan merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki peserta didik dalam mengembangkan karakternya untuk menjadi warga negara yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Branson (1998) yang menyatakan karakter kewarganegaraan merupakan suatu kecakapan kewarganegaraan yang dapat berkembang secara perlahan dari apa yang dipelajari dan dialami oleh seseorang baik di rumah, sekolah, ataupun organisasi-organisasi lain. Kegiatan pengajian rutin kelas di SMA Negeri 2 Ngaglik ini tidak hanya membahas atau menguatkan karakter spiritual peserta didik saja. Tetapi, dalam kegiatan pengajian rutin kelas ini dibahas mengenai karakter-karakter yang lainnya seperti kesopanan, disiplin, tanggung jawab, dan lainnya. Didukung dengan pendapat Thifa (2024), yang menyatakan pengajian merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mempelajari dan membahas mengenai agama, maupun nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan sehari-hari bahkan isinya juga dapat membahas isu-isu sosial yang dihadapi oleh masyarakat luas.

Kegiatan pengajian rutin kelas sebagai penguatan karakter kewarganegaraan peserta didik SMA Negeri 2 Ngaglik dilaksanakan di luar jam pembelajaran dapat dikatakan sebagai situs kewarganegaraan karena dalam pelaksanaannya kegiatan pengajian rutin kelas ini dapat menguatkan karakter kewarganegaraan peserta didik yang dapat diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai warga negara yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Istiqomah (2017), yang menyatakan bahwa situs kewarganegaraan merupakan suatu hal yang dapat digunakan dalam meningkatkan nilai-nilai demokrasi untuk kehidupan bermasyarakat. Harapannya, dengan adanya situs-situs kewarganegaraan dapat meningkatkan partisipasi aktif warga negara untuk lebih memajukan prinsip-prinsip demokrasi. Dengan adanya kegiatan pengajian rutin kelas tersebut, peserta didik mampu memperkuat karakter kewarganegaraannya dengan dilandasi oleh karakter spiritualnya untuk mengembangkan karakter lainnya yang dapat berguna untuk kehidupan sehari-hari dan kehidupan yang akan datang. Hal ini di dukung dengan pendapat dari Marzuki *et al.*, (2019), yang menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berhenti pada lingkungan akademik saja.

Pendidikan karakter biasanya disebut pendidikan sepanjang hayat karena memang pendidikan karakter akan berguna mulai prakelahiran hingga menjelang kematian.

Perencanaan dalam penguatan karakter kewarganegaraan di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman melalui kegiatan pengajian rutin kelas ini prosesnya cukup panjang. Wali kelas mengkoordinasi peserta didik untuk membentuk kelompok. Kelompok tersebut, dibuat dengan tujuan untuk diberikan tanggung jawab mengenai pelaksanaan mulai dari awal hingga akhir kegiatan pengajian rutin kelas. Hal tersebut, sesuai dengan pendapat dari Nafiah, et al (2023), yang mengatakan bahwa proses penyelenggaraan pengajian, sebaiknya dilakukan sebuah perencanaan untuk kelancaran kegiatan pengajian rutin mengenai musyawarah, penyusunan panitia, penyiapan sarana dan prasarana yang akan digunakan, pelaksanaan kegiatan melibatkan stage holder tertentu, juga mengenai donatur untuk mendukung kegiatan tersebut. Perencanaan kegiatan pengajian rutin kelas dapat membentuk karakter kewarganegaraan peserta didik seperti tanggung jawab dan musyawarah untuk mufakat.

Karakter tanggung jawab didapatkan melalui kelompok-kelompok yang telah dibuat setiap kelas yaitu setiap kelas dibagi menjadi tiga sampai enam kelompok untuk bertanggung jawab atas kegiatan pengajian rutin kelas ini. Peserta didik yang kelompoknya ditunjuk untuk menjadi panitia dalam kegiatan pengajian rutin kelas ini dalam perencanaan melaksanakan berbagai hal, seperti mempersiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan untuk kegiatan pengajian rutin kelas bahkan menghimpun iuran dari peserta didik lain. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat dari Siburian (2012), yang mengatakan karakter tanggung jawab seseorang dapat dilihat dari perilakunya dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan yang seharusnya dilaksanakan, baik terhadap diri sendiri ataupun masyarakat luas serta lingkungannya.

Karakter musyawarah untuk mufakat didapatkan dari proses perencanaan kegiatan pengajian rutin kelas melalui diskusi bersama wali kelas dan diskusi bersama peserta didik lainnya untuk mencapai kesepakatan dilaksanakannya kegiatan pengajian rutin kelas. Adanya hasil penelitian tersebut, didukung dengan pendapat Nugrahani (2023), yang mengatakan musyawarah memiliki tujuan dalam mencapai mufakat atau kesepakatan bersama. Musyawarah juga bertujuan untuk menyelesaikan perselisihan atau kesulitan untuk memberikan ruang dari berbagai sudut pandang yang lainnya sehingga, keputusan yang didapatkan nantinya sesuai dengan kesepakatan dari anggota yang mengikuti musyawarah.

Pelaksanaan kegiatan pengajian rutin kelas dilaksanakan di luar jam pembelajaran dan biasanya dilaksanakan di luar sekolah. Kegiatan pengajian rutin kelas ini dilaksanakan di rumah-rumah peserta didik. Pelaksanaan kegiatan pengajian rutin kelas tidak hanya dilaksanakan bagi peserta didik yang beragama Islam, melainkan yang beragama selain non-Islam juga dapat mengikutinya. Pemateri dalam kegiatan pengajian rutin kelas dapat berasal dari Bapak/Ibu Guru di sekolah ataupun pemateri dari luar sekolah. Metode penyampaian yang digunakan oleh pemateri dalam pengajian rutin kelas menggunakan ceramah, diskusi, dan kegiatan interaktif. Materi yang disampaikan tidak hanya seputar karakter religius, tetapi juga menyampaikan yang berkaitan dengan apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari bahkan juga membahas mengenai isu-isu yang sedang tren untuk dilakukan diskusi bersama.

Kegiatan pengajian rutin kelas ini dapat menguatkan karakter kewarganegaraan bagi peserta didik. Sesuai dengan pendapat Mulyono (2017), karakter kewarganegaraan yang didapatkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik melalui karakter privat seperti toleransi, disiplin, dan tanggung jawab. Peserta didik juga mengembangkan karakter publik seperti kesopanan dan berpikir kritis. Dalam kegiatan pengajian rutin kelas ini, peserta didik menguatkan karakter privat dan publik seperti karakter toleransi, tanggung jawab, disiplin, berpikir kritis, dan kesopanan.

Karakter toleransi dalam kegiatan pengajian rutin kelas dapat dikuatkan melalui menghargai sesama peserta didik yang beragama selain Islam. Kegiatan pengajian rutin kelas tidak hanya difokuskan untuk yang beragama Islam saja. Peserta didik yang beragama selain Islam juga diperkenankan untuk mengikuti kegiatan pengajian rutin kelas, tetapi jika berdoa disesuaikan dengan agamanya masing-masing.

Karakter tanggung jawab dalam kegiatan pengajian rutin kelas dapat menguatkan karakter kewarganegaraan peserta didik melalui pembagian kelompok dalam persiapan kegiatan pengajian rutin kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan pengajian rutin kelas peserta didik yang kelompoknya terpilih bertanggung jawab mulai dari persiapan sampai berakhirnya kegiatan. Peserta didik yang kelompoknya terpilih dalam pelaksanaan kegiatan pengajian rutin kelas harus datang lebih awal daripada peserta didik yang lainnya untuk mempersiapkan tempat, sarana prasarana, dan lainnya. Setelah kegiatan pengajian rutin kelas, peserta didik yang kelompoknya terpilih juga harus bertanggung jawab untuk membantu membersihkan dan merapikan tempat yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengajian rutin kelas. Sehingga, melalui beberapa kegiatan tersebut peserta didik dapat memperkuat karakter kewarganegaraan tanggung jawab melalui kegiatan pengajian rutin kelas dalam persiapan dan pelaksanaannya.

Karakter disiplin dalam kegiatan pengajian rutin kelas ini dapat menguatkan karakter kewarganegaraan peserta didik dalam pelaksanaannya. Peserta didik yang tidak hadir atau berhalangan hadir dapat izin kepada wali kelas yang mengampu di kelasnya dengan alasan yang jelas. Perizinan yang tidak jelas akan dikenakan sanksi oleh Guru Agama Islam. Perizinan tersebut melatih para siswa untuk disiplin mengikuti kegiatan pengajian rutin kelas ini, karena jika tidak mengikuti kegiatan peserta didik harus melakukan izin terlebih dahulu kepada wali kelasnya dengan alasan yang jelas.

Karakter berpikir kritis dalam kegiatan pengajian rutin kelas dapat menguatkan karakter kewarganegaraan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan interaktif. Sering kali, kegiatan pengajian rutin kelas ini menghadirkan pembicara yang menuntut partisipannya untuk turut serta secara aktif dalam kegiatan pengajian rutin kelas. Pengajian rutin kelas dapat diisi dengan kegiatan permainan atau semacamnya. Peserta didik yang mengikuti kegiatan pengajian juga ikut aktif melaksanakan langkah-langkah yang disampaikan oleh pembicara dan peserta didik juga diarahkan untuk berpikir secara kritis dalam mengkreasikan suatu barang atau lainnya yang sudah disediakan pembicara sebelumnya. Dengan adanya semacam kuis atau permainan membuat peserta didik dapat mengembangkan karakter kewarganegaraan, utamanya dalam berpikir kritis dan tidak mudah bosan dalam menerima materi yang disampaikan.

Karakter kesopanan dalam kegiatan pengajian rutin kelas dapat menguatkan karakter kewarganegaraan peserta didik melalui pakaian yang dikenakan peserta didik, tutur kata dan perilakunya ketika mengikuti kegiatan pengajian rutin kelas. Dalam pelaksanaannya, pengajian rutin kelas ini tidak hanya dihadiri oleh wali kelasnya, tetapi ada beberapa perwakilan guru yang mengikuti kegiatan pengajian rutin kelas ini. Dalam pelaksanaannya, peserta didik mengenakan pakaian yang sopan dan rapi dan saat berbincang atau berinteraksi dengan guru lain atau orang yang lebih tua juga menggunakan bahasa yang sopan serta menjaga perilakunya.

Pelaksanaan penguatan karakter kewarganegaraan di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman tentunya memiliki faktor pendukung dalam penguatan karakter kewarganegaraan di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman melalui kegiatan pengajian rutin kelas. Kebijakan sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan pengajian rutin kelas ini dapat menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan penguatan karakter melalui kegiatan pengajian rutin kelas. Sekolah memberikan kebijakan mengenai kegiatan tersebut harus terus dilaksanakan, tetapi tidak menuntut untuk dilaksanakan satu bulan sekali. Pelaksanaannya disesuaikan dengan kebijakan kelas masing-masing dan kesepakatan dengan wali

muridnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wulandari & Marzuki (2019), yang mengatakan bahwa dalam pembentukan karakter upaya yang dapat diterapkan adalah melalui pendidikan formal. Pendidikan formal seperti sekolah dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap kebijakan atau kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah.

Fasilitas sekolah dapat menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan pengajian rutin kelas ini. Sekolah dalam memfasilitasi peserta didik tidak secara materi, tetapi sekolah bersedia menyediakan tempat jika ada kelas-kelas yang kesulitan untuk mencari tempat dalam melaksanakan kegiatan pengajian rutin kelas ini bertempat di Masjid An-Nur yang berada di dalam sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Zhafirah et al. (2024), yang mengatakan bahwa adanya pengadaan fasilitas bagi satuan pendidikan sangat diperlukan untuk mewujudkan pemenuhan kebutuhan dan layanan yang dapat meningkatkan kualitas proses kegiatan di sekolah.

Kontribusi wali murid dalam melaksanakan penguatan karakter kewarganegaraan juga menjadi faktor yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan ini. Wali murid dalam hal ini dapat berkontribusi secara aktif jika dalam pelaksanaannya bertempat di rumah salah satu wali murid. Wali murid ikut mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pengajian rutin kelas ini. Wali murid juga mendukung dengan cara mengingatkan peserta didik jika terdapat kegiatan pengajian rutin di kelasnya, tak jarang wali murid juga ada yang mengantarkan peserta didik menuju tempat pelaksanaan kegiatan pengajian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh Sukatin, et al (2021), yang mengatakan jika pendidikan karakter diterapkan sedini mungkin, akan lebih baik karena ketika usia kanak-kanak merupakan usia emas untuk mengajarkan sesuatu pada anaknya melalui dukungan dan pengajaran dari orang tuanya.

Pelaksanaan penguatan karakter kewarganegaraan di SMA Negeri 2 Ngaglik juga memiliki kendala tertentu yang dapat menjadi faktor penghambat dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Jadwal yang berbenturan dengan kegiatan lain menjadi faktor penghambat dalam penguatan karakter melalui kegiatan pengajian rutin kelas. Pembuatan jadwal walaupun sudah didiskusikan dan dipakati oleh wali kelas dan peserta didik, tidak jarang ada peserta didik yang izin dikarenakan pelaksanaan kegiatan pengajian rutin jadwalnya bersamaan dengan jadwal lain, seperti acara keluarga, bertanding, ataupun latihan-latihan lainnya. Didukung dengan pendapat Ardi, et al (2019), yang menyatakan bahwa dalam suatu kegiatan pembinaan akhlak guru dapat membuat jadwal kegiatan mengenai program terkait. Jadwal yang disusun dapat berupa tanggal pelaksanaan, tempat pelaksanaan, serta tema pemateri yang akan disampaikan.

Kurangnya minat peserta didik menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat penguatan karakter kewarganegaraan melalui kegiatan pengajian rutin kelas. Kurangnya minat peserta didik dapat disebabkan karena beberapa hal, seperti pelaksanaannya yang terlalu sering dan pemateri dalam menyampaikan materi kurang menarik. Terkadang, peserta didik minatnya juga menurun ketika pelaksanaan kegiatan pengajian di awal dan akhir semester. Hal ini sesuai dengan pendapat Ningrum, et al (2020), yang menyatakan bahwa kurangnya minat peserta didik dapat muncul karena adanya pengaruh atau tindakan dari dalam diri seseorang yang dapat berdampak kepada karakter seseorang tersebut utamanya dalam disiplin.

Lokasi kegiatan pengajian rutin kelas yang kurang mendukung menjadi faktor penghambat dalam penguatan karakter melalui kegiatan pengajian rutin kelas. Lokasi yang kurang mendukung ini meliputi kondisi rumah yang dekat dengan jalan raya dengan tidak didukung oleh sarana prasarana yang memadai seperti pengeras suara karena jika tempat pelaksanaan dekat dengan jalan raya tetapi tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, peserta didik fokusnya dapat terpecah bahkan materi yang disampaikan tidak tersampaikan kepada peserta didik. Terkadang, lokasi yang jaraknya cukup jauh juga menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan pengajian rutin

kelas ini karena belum tentu peserta didik mengetahuinya walaupun sudah di bagikan lokasi mengenai pelaksanaan kegiatan pengajaran rutin kelas tersebut.

Upaya sekolah dalam mengatasi kendala atau hambatan dalam penguatan karakter kewarganegaraan melalui kegiatan pengajaran rutin kelas ini adalah dilakukan evaluasi bersama dengan para guru sekaligus wali kelas peserta didik mengenai pelaksanaan kegiatan pengajaran rutin kelas ini. Kepala sekolah, guru, dan karyawan dapat mengadakan rapat untuk terfokuskan membahas mengenai kegiatan pengajaran rutin kelas ini dan juga biasanya dibahas ketika rapat rutin para guru. Guru atau wali kelas dalam rapat tersebut menyampaikan kendala yang didapati untuk didiskusikan secara bersama-sama untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Rokhani & Purnami (2021), yang menyatakan bahwa evaluasi biasanya disampaikan secara langsung oleh kepala sekolah saat adanya kegiatan pengajaran rutin ataupun saat rapat bersama guru yang lainnya. Evaluasi diadakan untuk memperbaiki permasalahan yang sebelumnya terjadi atau hal-hal yang dinilai kurang baik untuk memperbaiki hal tersebut melalui metode-metode tertentu.

Pemberian motivasi adalah sebagai salah satu upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi saat penguatan karakter kewarganegaraan melalui kegiatan pengajaran rutin kelas. Pemberian motivasi ini dilakukan agar peserta didik termotivasi untuk semangat mengikuti kegiatan dan semangat untuk menjalankan segala aktivitasnya sebagai pelajar. Pemberian motivasi tidak hanya melalui kata-kata, tetapi dapat dilakukan melalui penyebaran video motivasi ataupun sebelum melaksanakan pembelajaran guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik melalui permainan atau semacamnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryaningsih (2020), yang mengatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam memberikan motivasi supaya peserta didik tertarik untuk kegiatan belajar mengajar. Dalam memberikan motivasi guru dapat melakukannya melalui komunikasinya bersama peserta didik.

Bekerja sama bersama wali murid adalah sebagai salah satu upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi saat penguatan karakter kewarganegaraan melalui kegiatan pengajaran rutin kelas. Wali murid dalam kegiatan pengajaran ini juga sangat berkontribusi secara aktif. Wali murid selalu mendukung kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh sekolah utamanya sebagai penguatan karakter peserta didik. Wali murid dalam kegiatan pengajaran rutin kelas ini terkadang ikut berkontribusi saat pelaksanaan kegiatan berlangsung, seperti mengantarkan peserta didik yang akan mengikuti dan ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran rutin kelas sebagai peserta dalam kegiatan pengajaran rutin kelas ini. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ulum (2020), yang mengatakan bahwa orang tua perlu mengawal anaknya untuk mewujudkan akhlak yang baik untuk diri anak tersebut. Pendekatan melalui pendidikan saja kurang cukup untuk menanamkan dan menguatkan karakter anak, akan tetapi sebagai orang tua harus memberikan contoh dan dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan kegiatan yang bernilai positif.

Simpulan

Pengajaran rutin kelas di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman merupakan salah satu program sekolah dalam penguatan karakter peserta didik dan sudah dilaksanakan sejak lama, sekitar tahun 2005. Pengajaran rutin kelas ini dapat dijadikan sebagai penguatan karakter kewarganegaraan peserta didik melalui berbagai hal dalam perencanaan atau pelaksanaannya. Dalam kegiatan pengajaran rutin kelas, peserta didik dapat menguatkan karakter kewarganegaraan seperti disiplin, tanggung jawab, toleransi, kesopanan, dan berpikir kritis.

Faktor yang mendukung dalam terlaksananya penguatan karakter kewarganegaraan melalui kegiatan pengajaran rutin kelas adalah kebijakan sekolah, fasilitas sekolah, dan dukungan atau kontribusi wali murid. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah mengenai jadwal yang berbenturan dengan kegiatan lain, kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pengajaran, serta terkadang ada lokasi yang kurang mendukung untuk kegiatan pengajaran rutin kelas.

Upaya dalam mengatasi hambatan atau kendala dalam penguatan karakter kewarganegaraan melalui kegiatan pengajaran rutin kelas dilakukan dengan berbagai hal. Sekolah melakukan evaluasi bersama terkait kegiatan dan mendiskusikan mengenai kendala-kendala untuk dicarikan solusinya. Pemberian motivasi kepada para peserta didik dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman. Sekolah terus bekerja sama dan berkolaborasi dengan wali murid supaya dapat terus mendukung dan dapat bertukar informasi mengenai perkembangan karakter para peserta didik.

Referensi

- Ardi, N. S. P., Sobri, A. Y., & Kusumaningrum, D. E. (2019). Manajemen pembinaan akhlak dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 017-025. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v2i22019p17>
- Branson, M. (1998). A forthcoming education policy task force position paper from the Communitarian Network. Center for Civic Education. https://www.civiced.org/papers/articles_role.html
- Efendi, H., & Maksum, M. N. R. (2022). Efektivitas pengajaran rutin terhadap peningkatan religiusitas siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 6(2) 239-250. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v6i2.22124>
- Fitriyani, N., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan kompetensi civic disposition dalam membentuk sikap disiplin melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 2 Sawit. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 35-43. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v13i1.15944>
- Ismi, F. (2023). Program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di Mts Ma'arif Bebandem Karangasem Bali. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 1(3), 917-928. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/104>
- Istiqomah, A. (2017). Pembangunan Identitas Nasional Dalam konteks Masyarakat Multikultural Melalui Situs Kewarganegaraan Berbasis Agama. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III p-ISSN, 2598, 5973*. <https://eprints.uad.ac.id/9927/1/364-371%20Annisa%20Istiqomah.pdf>
- Kurniati, P., Putra, H. M., Pratomo, W., & Prakasa, A. (2022). Cara mudah belajar menulis jurnal menggunakan referensi otomatis Microsoft Word dan Zotero. *P2M STKIP Siliwangi*, 9(1), 43-53. <https://doi.org/10.22460/p2m.v9i1.3131>
- Kusdarini, E., & Rinenggo, A. (2020, November). The preservation of Samin Community Local Wisdom in Indonesia. In *ICSSSED 2020: The Proceedings of the 4th International Conference of Social Science and Education, ICSSSED 2020, August 4-5 2020, Yogyakarta, Indonesia* (p. 194). European Alliance for Innovation. <http://dx.doi.org/10.4108/eai.4-8-2020.2302413>
- Marzuki, M., & Haq, P. I. (2018). Penanaman nilai-nilai karakter religius dan karakter kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 84-94. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21677>
- Marzuki, Zuchdi, D., Hajaroh, M., & Imtihan, N. (2019). Evaluasi implementasi pendidikan karakter di perguruan tinggi. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 276-290. <http://dx.doi.org/10.21831/jk.v3i2.25058>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications.
- Mulyono, B. (2017). Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2), 281-225. <http://dx.doi.org/10.21831/civics.v14i2.17007>
- Nafiah, M. L. I., Sopingi, S., & Raharjo, K. M. (2023). Kebutuhan belajar orang dewasa dalam meningkatkan ilmu keagamaan pada kegiatan Pengajian Ahad Pagi. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(5), 432-442. <https://doi.org/10.17977/um065v3i52023p432-442>

- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor–faktor pembentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Nugrahani, R. N. (2023). Musyawarah mufakat dalam pemilihan ketua RT. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 1(1), 19-25. <http://dx.doi.org/10.57235/jamparing.v1i1.954>
- Nurkomala, S. N., Salsabila, M., Ghifari, I., Salsabillah, H., Alfiyani, N., Raihan, A., & Syamsudin, D. (2024). Implementasi penguatan pendidikan karakter di SDN Sukamanah 01 melalui pengajian rutin. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(1), 14-21. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i1.11445>
- Pangalila, T. (2017). Peningkatan civic disposition siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 91-103. <https://www.neliti.com/publications/121771/peningkatan-civic-disposition-siswa-melalui-pembelajaran-pendidikan-kewarganegar>
- Prasetya, H. (2021). Upaya bela negara generasi Z berbasis pengembangan media sosial. *Jurnal Kebangsaan*, 1(2). <https://doi.org/10.51170/jk.v1i2.222>
- Ramdani, I. T., Maya, R., & Sarifudin, A. (2023). Pengaruh pengajian rutin sekolah terhadap karakter religius siswa kelas XI jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 3(02), 429-446. <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/4745>
- Rokhani, R. A., & Purnami, A. S. (2021). Manajemen mutu pelayanan pendidikan di sekolah kejuruan. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1), 69-80. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.8563>
- Siburian, P. (2012). Penanaman dan implementasi nilai karakter tanggung jawab. *Jurnal Generasi Kampus*, 5(1), 85-102. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/view/7215/6166>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukatin, S., Ma'ruf, A., Putri, D. M., Karomah, D. G., & Hania, I. (2021). Urgensi pendidikan karakter bagi remaja di era digital. *Jurnal sosial dan sains*, 1(9), 1-101. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i9.205>
- Suryaningsih, A. (2020). Peningkatan motivasi belajar siswa secara online pada pelajaran animasi 2d melalui strategi komunikasi persuasif. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 9-15. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.143>
- Susanto, E. (2016). Pengaruh pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap pengembangan civic disposition siswa SMA N se-Kota Bandar Lampung. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 96-105. <https://doi.org/10.36805/civics.v1i1.170>
- Thifa, T. A., Rohadatul, I., Putri, T., & Fatahillah, I. A. (2024). Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersamaan melalui program kemasyarakatan di Kampung Bebera Desa Tenjolaya. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 4(5), 90-98. <http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/2389>
- Ulum, M. B. (2021). Sinergitas guru dan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak di lembaga pendidikan madrasah ibtidaiyah Bustanul Ulum. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 65-77. <https://doi.org/10.36835/au.v3i2.758>
- Winarno, W. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, strategi, dan penilaian*. Bumi Aksara.
- Wulandari, D., & Marzuki, M. (2019). Hubungan kompetensi guru PPKn dengan efektivitas pembentukan karakter disiplin pada peserta didik SMK Negeri se-kabupaten Kulon Progo. *AGORA*, 8(1), 45-56. <https://journal.student.uny.ac.id/civics/article/view/14618/14191>
- Zhafirah, A. R., & Nurlaeli, A. (2024). Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 846-858. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1371>